



Upaya Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Studi Desa Gaya Baru Kabupaten Buton Selatan)

Wa Aua¹⁾, Andy Arya Maulana Wijaya²⁾, L.M. Azhar Sa'ban³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

anisamsung31@gmail.com¹⁾, andyaryamw@gmail.com²⁾, izharrazi@gmail.com³⁾

Abstrak

Wisata pedesaan adalah kunjungan wisatawan ke daerah pedesaan untuk menikmati berbagai daya tarik yang ada, seperti keindahan alam, budaya lokal, dan aktivitas pertanian. Potensi wisata desa merupakan aset penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam menggali, mengelola, dan mempromosikan potensi tersebut. Salah satu Desa Wisata yang dikembangkan di Kabupaten Buton Selatan adalah di Desa Gaya Baru. Selain memiliki Waburi Park, ternyata Desa Gaya Baru memiliki wisata sejarah peninggalan masa lalu berupa Cerug yang masih meninggalkan jejak masa lalu berupa tulang belulang dan tengkorak, dan ada gambar-gambar di dinding cerug berupa garis-garis dan bentuk seperti daun. Kekayaan budaya dikenal akan hukum adat, aneka ritual, berbagai kesenian tradisional, permainan tradisional dan juga tradisi gotong royong masyarakatnya yang masih dipupuk hingga kini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana upaya pemerintah Desa Gaya Baru dalam mengembangkan potensi wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya, seperti perencanaan pengembangan wisata, pembangunan infrastruktur, promosi, dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan potensi Desa Wisata memang belum sepenuhnya bisa menutupi semua kebutuhan keluarga, namun sejauh ini sudah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat merasa terbantu atas adanya Desa Wisata.

Kata kunci: Potensi Wisata, Desa Wisata, Pengembangan

Abstract

Rural tourism is the visit of tourists to rural areas to enjoy various attractions, such as natural beauty, local culture, and agricultural activities. The potential of village tourism is an important asset that can encourage the economic growth of local communities. The village government has a strategic role in exploring, managing and promoting this potential. One of the Tourism Villages developed in South Buton Regency is in Gaya Baru Village. Apart from having Waburi Park, it turns out that Gaya Baru Village has historical tourism in the form of Cerug which still leaves traces of the past in the form of bones and skulls, and there are drawings on the walls of the cerug in the form of lines and shapes like leaves. Cultural wealth is known for customary laws, various rituals, various traditional arts, traditional games and also the tradition of mutual cooperation of the community which is still nurtured today. The purpose of this research is to find out the extent of the Gaya Baru Village government's efforts in developing tourism potential. The research method used is a qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the village government has made various efforts, such as tourism development planning, infrastructure development, promotion, and community empowerment. The development of the potential of the Tourism Village has not been able to fully cover all family needs, but so far it has made a very large contribution in improving the family economy, so that the community feels helped by the existence of the Tourism Village.

Keyword: Tourism Potential, Tourism Village, Development

PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam Indonesia dapat dijadikan destinasi wisata jika dimanfaatkan secara bijaksana dan sesuai dengan potensinya (Heryati, 2019). Di Indonesia, pariwisata dipandang sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan sarana yang layak untuk mempercepat upaya penanggulangan kemiskinan (Nurhajati, 2013). Pariwisata merupakan salah satu sektor utama di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan pendapatan (Fadilla, 2024).

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memiliki banyak potensi wisata religi, budaya, sejarah, dan ekologi (Aliansyah & Hermawan, 2021). Indonesia memiliki banyak potensi untuk berkembang sebagai destinasi wisata karena memiliki banyak suku, adat istiadat, dan peradaban (Soehardi, 2022). Sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan devisa negara jika dikelola secara efektif dan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Astrama et al., 2024). Selain itu, pemerintah telah mengakui pariwisata sebagai bisnis yang krusial dan kontributor yang signifikan terhadap perekonomian nasional (Anderson Samalam et al., 2016). Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan industri lain, yang akan sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi.

Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja serta pengurangan angka pengangguran dalam rangka pembangunan nasional (Benny Banu Adjie & Atina Ahdika, 2023). Karena potensinya yang tinggi dalam menghasilkan pendapatan, industri pariwisata dapat digunakan sebagai modal untuk ekspansi di tingkat lokal, regional, dan nasional (Kushandajani, 2021). Pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya menggali potensi dan mendorong pembangunan desa.

Untuk melindungi hak-hak desa dan masyarakatnya, diperlukan kewenangan untuk melaksanakan kebijakan yang berdampak pada keadaan desa dan warganya. Kewenangan yang melekat pada struktur pemerintahan desa diatur secara khusus dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa. Menurut Pasal 1, desa adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki wilayah hukum dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan adat istiadat, hak asal usul, dan/atau prakarsa masyarakat yang diakui dan dihormati (Kushandajani, 2015).

Paradigma baru dalam pembangunan, yakni peningkatan kualitas hidup tanpa harus pindah ke kota, lahir melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Berdasarkan undang-undang ini, desa mendapatkan pendanaan tahunan. Dana tersebut diberikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Abrianto et al., 2023). Setelah itu, desa menerima kepemilikan tanah sebagai modal pembangunan. Salah satu proyek yang dilakukan oleh pemerintah desa dan lembaga yang bergerak di bidang pembangunan desa adalah pembangunan desa wisata (Pratidina Santoso, 2022).

Pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan diharuskan bekerja sama dengan lembaga terkait kepariwisataan untuk merencanakan dan mendukung pengembangan pariwisata (Bagiastuti, 2013). Salah satu instrumen terpenting bagi pembangunan daerah dalam era otonomi daerah saat ini adalah lembaga kepariwisataan yang berperan dalam memajukan seni dan budaya daerah, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan menyetarakan pendapatan masyarakat, serta memasarkan komoditas daerah kepada wisatawan (Rizkia Zahra Harahap, Hotbin Hasugian, 2017).

Desa wisata merupakan salah satu destinasi wisata yang digemari dan akhir-akhir ini mulai diminati oleh para pemangku kepentingan. Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan ketahanan nasional melalui masyarakat yang mandiri, pada tahun 2017 Presiden memberikan arahan untuk membangun desa wisata, program desa wisata lahir dari inisiatif ini (Suwi Arianty et al., 2018).

Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja serta pengurangan angka pengangguran dalam rangka pertumbuhan nasional.

Karena potensinya yang tinggi dalam menghasilkan pendapatan, industri pariwisata dapat digunakan sebagai modal untuk ekspansi di tingkat lokal, regional, dan nasional. Di antaranya adalah pembentukan desa wisata yang mendongkrak ekonomi lokal (Rizky Fadilla Lubis, 2016). Dari sudut pandang masyarakat, keberhasilan desa wisata ditentukan oleh seberapa besar kegiatannya dapat mendongkrak ekonomi dan taraf hidup masyarakat setempat (Rizky Fadilla Lubis, 2016). Namun, pariwisata akan dianggap gagal jika justru orang asing dan investor besar yang mengambil untung dengan mengorbankan masyarakat setempat.

Dalam bidang budaya, sumber daya manusia, dan sumber daya alam, desa memiliki potensi untuk menjadi objek wisata yang diminati. Tumbuhnya pariwisata pedesaan merupakan salah satu upaya masyarakat untuk memanfaatkan peluang dan kemungkinan pariwisata di wilayah pedesaan (Suranny, 2020).

Desa Gaya Baru merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Buton Selatan. Potensi desa yang terpendam dapat digali dan diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi kemajuan desa dan masyarakatnya dengan menjadi desa wisata.

Gambar 1. Desa Wisata Gaya Baru



Wisat Waburi merupakan salah satu lokasi wisata yang sangat menarik. Meski baru pertama kali mendengarnya, Wisata Waburi kini sudah dikenal dan menjadi ikon bagi warga Buton Selatan. Wisata Waburi atau yang dikenal juga dengan nama Taman Waburi merupakan destinasi wisata yang menyuguhkan keindahan alam laut, pantai, dan tebing. Lokasinya berada di Desa Gaya Baru, Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. Untuk mendukung berbagai fasilitas yang ada di Taman Waburi, dibangun beberapa fasilitas seperti gazebo, lampu taman, papan nama, lapak jualan, toilet, dan pos jaga. Pemandangan di Taman Waburi ini terbilang bagus untuk dinikmati. Di sini, kita juga bisa menyaksikan matahari terbenam.

Selain Taman Waburi, ternyata Desa Gaya Baru juga menyimpan berbagai peninggalan sejarah wisata. Misalnya, cerug yang masih menyimpan tulang dan tengkorak dari masa lampau, serta dinding cerug yang bergambar garis dan motif menyerupai daun. Peraturan adat, berbagai upacara, kesenian tradisional, permainan tradisional, serta tradisi gotong royong masyarakatnya yang masih dijunjung tinggi hingga saat ini merupakan contoh kekayaan budaya.

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, Desa Wisata Gaya Baru pada hakikatnya masih memerlukan pengembangan dari sejumlah pemangku kepentingan agar dapat menjadi objek wisata unggulan yang diminati. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia memberikan prioritas tinggi pada pengembangan desa wisata dalam upaya untuk mendongkrak tempat wisata yang diminati dan perekonomian daerah. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang dan menciptakan desa wisata yang dipersiapkan dan dikelola dengan sangat baik oleh masyarakat dan pemerintah Desa Wisata Gaya Baru. Selain itu, masyarakat memegang peranan penting dalam memastikan kelancaran pertumbuhan permukiman wisata. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pemerintah desa gaya baru dalam membangun potensi wisata.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu tata cara yang diambil peneliti untuk mengumpulkan sebuah informasi maupun data, yang kemudian digunakan untuk diolah serta dianalisis secara ilmiah dan sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah desa gaya baru dalam pengembangan potensi wisata. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar seting yang alamiah (Fadli, 2021). Oleh karena itu, Basri (2006) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan potensi wisata lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gaya Baru Kabupaten Buton Selatan dalam mengembangkan potensi wisata mencakup aspek sebagai berikut:

a. Perencanaan Pengembangan Wisata

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu priode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistimatis dan berkesinambungan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gaya Baru dalam pengembangan potensi wisata adalah dengan memasukkan sektor pariwisata sebagai prioritas pembangunan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). RPJMDes merupakan dokumen perencanaan pembangunan desa yang disusun berdasarkan aspirasi masyarakat melalui musyawarah desa (musdes). Dengan memasukkan pengembangan wisata dalam RPJMDes, pemerintah Desa Gaya Baru menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap sektor ini.

Pemerintah Desa Gaya Baru menetapkan kawasan wisata desa sebagai program unggulan pembangunan merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan Desa Gaya Baru secara terpadu, termasuk peningkatan kualitas lingkungan, kelestarian budaya, dan infrastruktur. Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan desa wisata, keterlibatan aktif masyarakat sangat penting dalam keberhasilan pengembangan desa wisata, karena mereka adalah pemilik sumber daya dan memiliki pengetahuan lokal yang berharga. Penetapan desa wisata Desa Gaya Baru, Kabupaten Buton Selatan, sebagai program unggulan merupakan langkah yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur desa wisata sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan sebuah desa wisata. Infrastruktur yang baik akan memudahkan wisatawan untuk mengakses dan menikmati fasilitas di desa, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu fondasi utama dalam pengembangan potensi wisata di desa. Pemerintah desa memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk membangun serta meningkatkan infrastruktur yang mendukung aktivitas pariwisata dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Berikut adalah beberapa bentuk konkret upaya

pemerintah Desa Gaya Baru dalam pembangunan infrastruktur desa dan wisata:

- 1) Pemerintah Desa Gaya Baru berupaya membangun dan memperbaiki jalan menuju lokasi wisata, baik jalan utama maupun jalan lingkungan. Akses yang baik akan mempermudah wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata, sekaligus membuka konektivitas ekonomi antarwilayah.
- 2) Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, pemerintah Desa Gaya Baru membangun fasilitas umum seperti tempat parkir kendaraan, toilet umum, tempat ibadah, gazebo atau tempat istirahat, dan pos penjagaan.
- 3) Desa Gaya Baru melakukan penataan lokasi wisata, termasuk penyediaan tempat sampah dan papan petunjuk.
- 4) Pemerintah Desa Gaya Baru juga membangun sarana pendukung bagi pelaku UMKM lokal, seperti kios cinderamata, warung makan, dan sentra kerajinan tangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sektor wisata.

Pemerintah Desa Gaya Baru memainkan peran kunci dalam pembangunan infrastruktur yang menunjang sektor wisata. Dengan infrastruktur yang memadai, daya tarik wisata desa meningkat, jumlah kunjungan bertambah, dan ekonomi masyarakat pun ikut tumbuh. Namun, agar pembangunan infrastruktur berjalan optimal, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah, dan partisipasi aktif masyarakat.

c. Promosi Wisata

Promosi merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata desa. Tanpa upaya promosi yang tepat, potensi wisata yang ada tidak akan dikenal luas oleh masyarakat luar, sehingga berdampak pada rendahnya jumlah kunjungan wisatawan. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam memperkenalkan dan memasarkan destinasi wisata yang dimiliki melalui berbagai cara, baik secara konvensional maupun digital.

Untuk meningkatkan promosi desa wisata Desa Gaya Baru memanfaatkan media sosial, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Selain itu, meningkatkan pengalaman wisatawan, sehingga setiap wisatawan yang berkunjung akan mengabadikan momen dengan mengupload di sosmed yang mereka miliki. Berikut beberapa promosi yang telah dilakukan pemerintah Desa Gaya Baru, yaitu sebagai berikut:

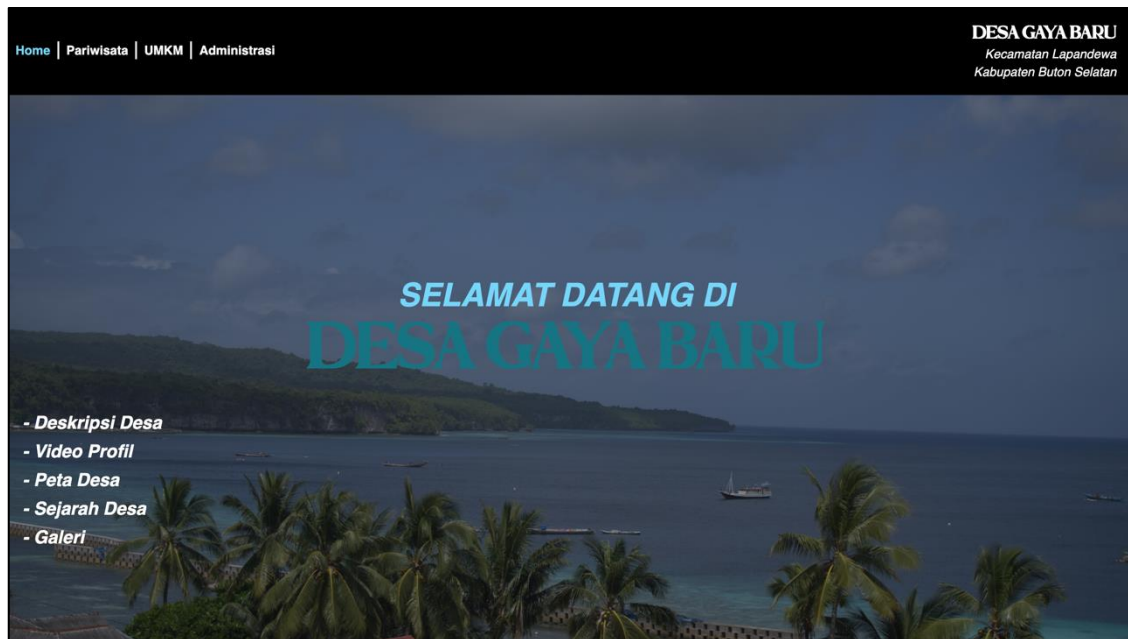
- 1) Buletin iNews GTV

Gambar 2. Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=EMGsYLYxXw4>



2) Website Desa Gaya Baru

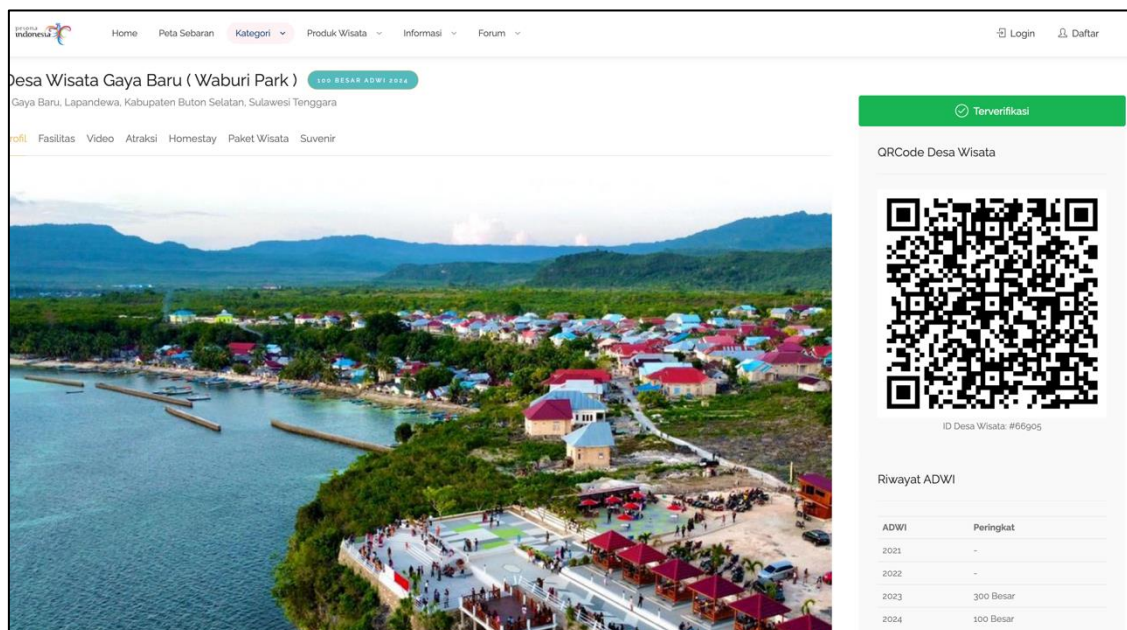
Gambar 3. Website Desa Gaya Baru <https://desagayabaru.com/home>



3) Pesona Indonesia

Gambar 4. Pesona Indonesia

https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/gaya_baru_waburi_park



Pemerintah desa memiliki peran vital dalam mempromosikan potensi wisata agar lebih dikenal luas. Dengan strategi pemasaran yang terencana dan kolaboratif, desa dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menggerakkan roda ekonomi masyarakat. Keberhasilan promosi wisata desa sangat bergantung pada kreativitas, konsistensi, dan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, serta pihak eksternal.

d. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam pengembangan wisata desa yang berkelanjutan. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mengajak, melibatkan, dan

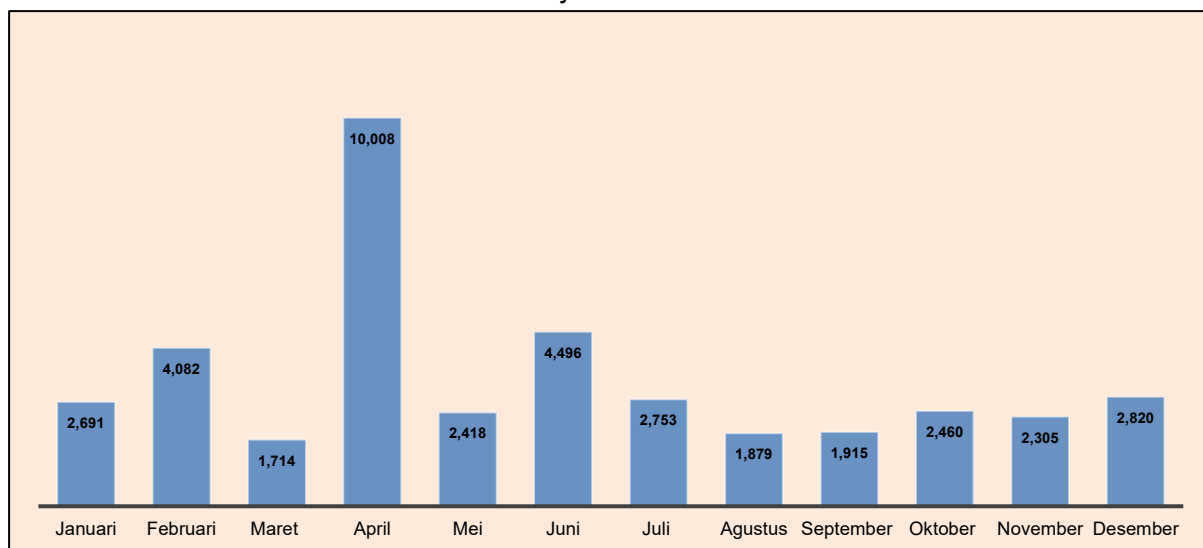
meningkatkan kapasitas masyarakat agar mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku aktif dalam sektor pariwisata. Pengembangan wisata desa tidak hanya bergantung pada keindahan alam atau warisan budaya, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat lokal. Pemerintah desa memiliki tanggung jawab besar dalam memberdayakan masyarakat agar mampu berpartisipasi dan mengambil manfaat dari sektor pariwisata. Pemberdayaan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata, kreatif, dan mandiri secara ekonomi.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, potensi wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Beberapa hal yang dilakukan pemerintah Desa Gaya Baru dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan potensi wisata, yaitu:

- 1) Pemerintah Desa Gaya Baru mendorong terbentuknya Pokdarwis sebagai organisasi masyarakat yang bertugas mengelola kegiatan wisata secara langsung, menjaga kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata, membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata. Pokdarwis menjadi ujung tombak pemberdayaan warga dalam praktik langsung pengelolaan wisata.
- 2) Pemerintah Desa Gaya Baru memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil seperti kuliner serta penyediaan tempat usaha di sekitar area wisata.
- 3) Melalui musyawarah desa (musdes) dan forum diskusi lainnya, pemerintah Desa Gaya Baru melibatkan masyarakat dalam perencanaan lokasi wisata, penentuan program pembangunan, penetapan regulasi desa terkait pariwisata. Hal ini untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan wisata desa.

Pemerintah desa memainkan peran strategis dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui berbagai bentuk pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa merupakan kunci utama dalam pengembangan potensi wisata yang berkelanjutan. Masyarakat yang aktif dan terampil dapat menjadi pelaku utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan menarik. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif agar dampaknya dapat dirasakan secara luas oleh seluruh lapisan masyarakat desa.

Gambar 5. Kunjungan Wisatawan Nusantara Wisat Waburi Park
Desa Gaya Baru Tahun 2024



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah Desa Gaya Baru dalam pengembangan potensi wisata telah menunjukkan langkah-langkah yang strategis dan

terarah. Pemerintah Desa Gaya Baru berperan aktif dalam berbagai aspek pengembangan potensi wisata yaitu:

- 1) Potensi wisata telah dimasukkan dalam RPJMDes sebagai prioritas pembangunan jangka menengah, menunjukkan adanya visi yang berkelanjutan.
- 2) Pemerintah desa melakukan pembangunan jalan, dan sarana pendukung wisata lainnya untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
- 3) Desa memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan destinasi wisata.
- 4) Melalui pemberdayaan, pembentukan Pokdarwis, dan dukungan kepada UMKM, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengembangan wisata.

Agar pengembangan potensi wisata Desa Gaya Baru dapat lebih optimal, maka disarankan hal-hal berikut:

- 1) Promosi wisata harus lebih maksimal dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial secara terintegrasi.
- 2) Dibutuhkan kerja sama yang lebih intensif dengan pemerintah daerah, dinas pariwisata, perguruan tinggi, serta pelaku industri kreatif untuk mendukung promosi dan pengembangan destinasi.
- 3) Masyarakat harus terus dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan wisata agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama..

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, B. O., Prihatiningtyas, W., Salma, R., & Sukardi. (2023). Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Prinsip Fair and Justice. *JURNAL PLAZA HUKUM INDONESIA "Vox Populi, Vox Dei,"* 1(1), 130–153. <http://www.plazahukumindonesia.com>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Anderson Samalam, A., Rondunuwu, D. O., Towoliu, R. D., Penghubung SETDA Kabupaten Kepulauan Sangihe, B., IV Perhotelan, P. D., Pariwisata, J., & Negeri Manado, P. (2016). Peranan Sektor Akomodasi Dalam Upaya Mempromosikan Objek Dan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(1), 01–113.
- Astrama, I. M., Sukaarnawa, I. G. M., & Darsana, I. M. (2024). Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Pariwisata Kota Denpasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2875–2884. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7925%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7925/5554>
- Bagiastuti, N. K. (2013). Implementasi Undang-Undang Kepariwisataan Dalam Pembentukan Badan Promosi Pariwisata Daerah Di Provinsi Bali. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 227–240.
- Benny Banu Adjie, & Atina Ahdika. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/ Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(2), 192–203. <https://doi.org/10.20885/esds.vol1.iss.2.art20>
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapata Daerah Di Indonesia. *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 2(1), 2024. <https://doi.org/10.31080/BENEFIT>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Kushandajani. (2015). Implikasi UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Terhadap Kewenangan



- Desa. *Yustisia Jurnal Hukum*, 92(2), 369–396. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v92i0.3820>
- Kushandajani. (2021). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.15294/baej.v0i1.42765>
- Nurhajati, N. (2013). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pratidina Santoso, A. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(November), 33–48. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>
- Rizkia Zahra Harahap, Hotbin Hasugian, B. D. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Melalui Umkm Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kecamatan Bahorok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 07(1), 53–60.
- Rizky Fadilla Lubis. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Melati li Kecamatan Perbaungan. *Ilmu Ekonomi*, 1–18. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5971/08_naskah publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y
- Soehardi, D. V. L. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lingga dalam Mewujudkan Wisata Halal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15937.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Suwi Arianty, A. A. A. A., Trisna Semara, I. M., & Pradnyandari, N. N. N. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Pelaga Sebagai Green Village Destination. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 8(2), 27–32. <https://doi.org/10.22334/jihm.v8i2.135>